

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

Anastasia Dika Sari*, Anung Priambodo

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,

Universitas Negeri Surabaya

*fdika08@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara interaksi sosial peserta didik dan prestasi belajar yang mereka peroleh pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Grogol, Kediri. Jenis penelitian yang digunakan adalah Non-Eksperimen dengan pendekatan kualitatif, menggunakan desain penelitian korelasional, metode pengumpulan data menggunakan angket, dan jumlah populasinya adalah 190 siswa. Teknik analisis data menggunakan rata-rata (*mean*), standart deviasi, product moment, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial peserta didik dengan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa di SMP Negeri 1 Grogol, Kediri. Besarnya nilai interaksi sosial nilai rata-rata sebesar 71,768 dengan standar deviasi sebesar 5.590. Koefisien korelasi prestasi belajar bola basket tulis sebesar 0,504 dan bola basket praktek 0,417 dengan koefisien determinasi tulis sebesar 25,43% dan koefisien determinasi praktek sebesar 17,38%. Koefisien korelasi prestasi belajar bola voli tulis sebesar 0,449 dan bola voli praktek 0,416 dengan koefisien determinasi tulis sebesar 20,12% dan koefisien determinasi praktek 17,29%. Koefisien korelasi prestasi belajar sepak bola tulis sebesar 0,467 dan sepak bola praktek 0,430 dengan koefisien determinasi tulis sebesar 21,84% dan koefisien determinasi praktek sebesar 18,51%. Data tersebut di atas menunjukkan besarnya hubungan antara variabel interaksi sosial peserta didik dengan prestasi belajarnya baik tulis maupun praktek yang mempunyai arah hubungan yang positif atau signifikan.

Kata kunci : Interaksi Sosial dan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani.

Abstract

The purpose of this study is to find out how much the relationship between the students social interaction and their learning achievement on Physical Education in SMP Negeri 1 Grogol, Kediri. The type of research used is Non-Experiments with qualitative approach, using correlational research design, data collection methods using questionnaires, and the number of population is 190 students. Data analysis techniques used in this study are mean, standard deviation, product moment and coefficient of determination. Based on the results of the study can be concluded that there is a significant relationship between the students social interaction and their learning achievement on Physical Education in SMP 1 Grogol, Kediri. The amount of social interaction value average value of 71.768 with a standard deviation of 5,590. Coefficient correlation of learning achievement of basketball writing 0,504 and practice basket 0,417 with coefficient of determination write equal to 25,43% and coefficient of determination practice equal to 17,38%. Coefficient of correlation of learning achievement of volleyball writing 0,449 and practice volley 0,416 with coefficient of determination write equal to 20,12% and coefficient of determination practice 17,29%. Coefficient correlation of learning achievement of writing football by 0,467 and soccer practice 0,430 with coefficient determination write equal to 21,84% and coefficient of determination practice equal to 18,51%. The data above shows the amount of variable relationship between the students social interaction and their learning achievement on Physical Education both writing or practice that has a positive or significant relationship direction.

Keywords: Social Interaction and Learning Achievement Physical Education.

PENDAHULUAN

Menurut Hamalik (dalam Dwistia 2012 : 2) pendidikan adalah suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sekitar. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tersebut saling

mempengaruhi dalam mencapai apa yang diinginkan. Peserta didik dalam proses perkembangan dan pertumbuhan dipengaruhi oleh lingkungan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005, pasal 17 menyatakan bahwa: ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: olahraga

pendidikan (proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani), olahraga rekreasi (olahraga yang berkembang di masyarakat dengan kondisi dan nilai budaya untuk kesehatan dan kesenangan), dan olahraga prestasi (olahraga yang sudah terencana untuk menggapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Husdarta, dkk, 2011 : 3).

Proses interaksi sosial antara individu dengan kelompok di lingkungan sekitarnya mencakup sebuah proses dimana perilaku siswa agar sesuai dengan perubahan sekitarnya. Mencakup sebuah psikologis yang dapat menyesuaikan perilakunya untuk menanggapi sebuah perubahan lingkungan di sekitarnya (Saleem, 2013).

Menurut Soekanto (2010 : 55) menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan suatu komunikasi yang menghubungkan individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok yang dapat melakukan interaksi sosial tanpa harus terkecuali agar tercapainya suatu sasaran sosial, tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang memiliki rangkaian dinamis. Dimana individu ataupun kelompok tersebut dapat merespon interaksi dengan baik. Dikatakan baik karena individu dan kelompok menjalin komunikasi secara langsung. Interaksi sosial terjadi dalam berbagai cara dan dipengaruhi berbagai kelompok-kelompok lainnya, contohnya: memiliki kehidupan sosial dan pergaulan dalam hidup (Sharon Link, 2009).

Sedangkan menurut Young (dalam Soekanto, 2007 : 67) memberikan pengertian sebagai berikut: "Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial. Oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Interaksi sosial diasumsikan seperti kebanyakan mata pelajaran yang mempengaruhi prestasi belajar akademik dan non akademik rata-rata pada tingkat nilai UTS praktek dan nilai tes tulis. Asumsi yang tepat bagi interaksi sosial tersebut membutuhkan

pengenalan lingkungan secara positif dan negatif (Maria, 2009).

Menurut Vivin, dkk (2014 : 104) Interaksi sosial adalah proses dimana orang-orang bertindak terhadap atau menanggapi orang lain secara timbal balik. Interaksi sosial yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis, sedangkan interaksi sosial yang tidak baik juga akan menciptakan suasana yang kurang kondusif. Sementara itu apabila kondisi ketidakmampuan beradaptasi dialami oleh peserta didik dan berlangsung secara terus menerus dalam proses belajar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan "prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga". Prestasi belajar merupakan perubahan hal kecakapan atau tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat didik harus memiliki bekal yang potensial untuk memudahkan prestasi belajar yang maksimal.

Perilaku kehidupan sehari-hari mempunyai dasar agar individu melakukan proses sosial yang mempunyai sasaran atau tujuan sosial, contohnya: saling berbicara, saling mengadakan persaingan. Tanpa adanya sasaran sosial dan tujuan sosial, maka individu tidak mempunyai dasar dalam proses sosial karena kehidupannya hanya digunakan untuk berdiam diri dan tidak ingin mengetahui kehidupan lain. Dengan adanya sasaran sosial dan tujuan sosial maka individu atau kelompok dapat mempunyai suatu nilai kehidupan bersama-sama.

Proses interaksi sosial sangat berperan dalam peningkatan prestasi belajar pendidikan jasmani. Interaksi sosial yang dilakukan antar individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok yang memiliki hubungan untuk berkomunikasi secara langsung.

Maka ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil dari interaksi sosial dengan lingkungannya. Faktor yang mendukung interaksi sosial tersebut dipengaruhi dari lingkungan sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Non-Eksperimen dengan pendekatan kualitatif, menggunakan desain penelitian korelasional, metode pengumpulan data menggunakan angket, dan jumlah populasinya adalah 190 siswa. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 kali tanpa menggunakan *treatment*. Teknik analisis

data menggunakan rata-rata(*mean*), standart deviasi, product moment, dan uji koefisien determinasi.

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes tulis dan tes praktek. Pengukuran ini menggunakan nilai tes tulis dan tes praktek UTS pada materi pembelajaran bola basket, bola voli, dan sepak bola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian disajikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | N | min | Ma x | Mean | Std. devias i |
|-----|-----|-----|---------|--------|---------------------|
| IS | 190 | 58 | 88 | 71.768 | 5.590 |
| BBT | 190 | 80 | 90 | 87.721 | 1.400 |
| BVT | 190 | 81 | 90 | 87.416 | 1.326 |
| SBT | 190 | 80 | 90 | 87.489 | 1.220 |
| BBP | 190 | 80 | 90 | 86.747 | 2.368 |
| BVP | 190 | 81 | 90 | 86.774 | 1.332 |
| SBP | 190 | 80 | 90 | 85.663 | 1.318 |

Keterangan :

- a. IS : Interaksi Sosial.
- b. BBT/BBP : Bola basket tulis/praktek.
- c. BVP/BVT : Bola voli tulis/praktek.
- d. SBT/SBP : Sepak bola tulis/praktek.

Berdasarkan tabel 1 interaksi sosial nilai terkecil 58, nilai tertinggi 88, rata-rata 71,768, dengan std.deviasi 5,590. Bola basket tulis nilai terkecil 80, nilai tertinggi 90, rata-rata 87,721, dengan std.deviasi 1,400. Bola basket voli tulis nilai terkecil 81, nilai tertinggi 90, rata-rata 87,416, dengan std.deviasi 1,326. Sepak bola tulis nilai terkecil 80, nilai tertinggi 90, rata-rata 87,489, dengan std.deviasi 1,220. Bola basket praktek nilai terkecil 80, nilai tertinggi 90, rata-rata 86,747, dengan std.deviasi 2,368. Bola voli praktek nilai terkecil 81, nilai tertinggi 90, rata-rata 86,774, dengan std.deviasi 1,332. Sepak bola praktek nilai terkecil 80, nilai tertinggi 90, rata-rata 85,663, dengan std.deviasi 1,318.

Tabel 2. Pedoman Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |

| | |
|--------------|---------------|
| 0,60 – 0,799 | Tinggi |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |

(Arikunto, 2006 : 276)

Dari tabel 2 pedoman korelasi mempunyai kriteria penarikan kesimpulan uji korelasi hubungan antara X dengan variabel Y adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig lebih besar dari pada alpha 5% (0.05) maka H₀ diterima sehingga kesimpulannya tidak terdapat hubungan (korelasi) antara Variabel X dengan Variabel Y.
2. Apabila nilai Sig lebih kecil dari pada alpha 5% (0.05) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga kesimpulannya terdapat hubungan (korelasi) antara Variabel X dengan Variabel Y.

Tabel 3. Koefisien Determinasi Tulis

| IS | BBT | BVT | SBT |
|----------------|--------|--------|--------|
| R | 0.504 | 0.449 | 0.467 |
| R ² | 25.43% | 20.12% | 21.84% |

Sumber : Data primer diolah.

Keterangan:

- a. IS : Interaksi Sosial.
- b. BBT : Bola basket tulis.
- c. BVT : Bola voli tulis.
- d. SBT : Sepak bola tulis.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Praktek

| IS | BBP | BVP | SBP |
|----------------|--------|--------|--------|
| R | 0.417 | 0.416 | 0.430 |
| R ² | 17.38% | 17.29% | 18.51% |

Sumber : Data primer diolah.

Keterangan:

- a. IS : Interaksi Sosial.
- b. BBP : Bola basket praktek.
- c. BVP : Bola voli praktek.
- d. SBP : Sepak bola praktek.

PEMBAHASAN

Selain itu berdasarkan penjelasan dari guru PJOK di SMP Negeri 1 Grogol, Kediri untuk interaksi sosial bisa dikatakan cukup baik, dikarenakan adanya komunikasi antar siswa dan prestasi belajar siswa yang telah mereka raih pada akhir pembelajaran. Maka, penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menguatkan hasil penelitian tentang interaksi sosial dan prestasi belajar oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Grogol, Kediri. Menganalisis hasil data yang diperoleh dari analisis terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini bisa terlihat dari hasil statistik

dari sekolah SMP Negeri 1 Grogol, Kediri yang memiliki rata-rata yang sedang.

Hal ini terlihat pada antusias pengisian angket dan nilai prestasi belajar siswa yang diperoleh pada saat pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil angket interaksi sosial dan hasil prestasi belajar. Peneliti berasumsi mengenai interaksi sosial dengan prestasi belajar mempunyai nilai yang signifikan dan dikatakan dalam rata-rata sedang.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Grogol, Kediri. Berdasarkan pada penghitungan analisis korelasi.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian dan keterbatasan masalah dalam penelitian, maka disarankan:

1. Bagi guru PJOK agar meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Tidak hanya kesehatan jasmani saja tetapi, juga dapat meningkatkan nilai-nilai sosial siswa dalam berinteraksi.
2. Bagi siswa agar meningkatkan hubungan ke semua lapisan masyarakat sehingga interaksi kepada semua akan semakin tinggi.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat menjadikan acuan dan bahan referensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwistia, dkk. 2012. *Hubungan Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Prestasi Belajar*. Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husdarta, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Maria, Ana. 2009. *Social Interactions and School Achievement in Argentina*. Argentina : *University of Oxford*.
- Saleem. 2013. *Social Adaption and Its Relationship to Achievement Motivation Among High School Students in Jordan*. Canadian Center of Science and Education: Vol. 6, No. 10, 2013.
- Sharon Link. 2009. *Essay By Social Status and Social Interaction*. EBSCO Research Starters.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo.

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo.

UU No.3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*, diakses pada tanggal 24 Januari 2018.

Vivin, dkk. 2014. *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Semester IV*. Jombang: UNIPDU.

